

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam studi ini, disimpulkan bahwa strategi *deterrence* militer dan ekonomi yang diterapkan Rusia dalam merespons sanksi ekonomi Amerika Serikat pada konflik Ukraina tahun 2022 menunjukkan efektivitas yang signifikan. Amerika Serikat menjatuhkan berbagai bentuk sanksi yang mencakup sektor keuangan, energi, perdagangan, hingga teknologi tinggi, dengan tujuan melemahkan kekuatan ekonomi dan militer Rusia. Dalam menghadapi tekanan tersebut, Rusia tidak hanya bertahan, tetapi mampu mengembangkan strategi yang bersifat ofensif dan adaptif. Rusia tidak merespons sanksi ekonomi Amerika dengan serangan militer langsung ke AS atau negara Barat. Namun, Rusia menggunakan kekuatan militer secara strategis (baik dalam bentuk ancaman, pengerahan pasukan, hingga operasi militer di wilayah ketiga seperti Ukraina) sebagai alat tekanan dan sinyal kekuatan terhadap tekanan ekonomi dan diplomatik dari Barat. Di bidang militer, Rusia memperkuat kapabilitas nuklir, walaupun manuver militer terbatas namun efektif, melakukan pengerahan pasukan, serta menjalin kerja sama strategis melalui latihan militer bersama negara-negara mitra seperti China dan Belarus. Sementara di bidang ekonomi, Rusia menunjukan ketahanan ekonomi dan finansialnya dengan menerapkan kebijakan diversifikasi ekonomi, substitusi impor, penguatan sistem pembayaran non-dolar, dan pemanfaatan ketergantungan energi global untuk mempertahankan posisi tawarnya. Walaupun sanksi berdampak nyata pada sektor seperti penerbangan, manufaktur mobil, serta investasi dan tenaga kerja

asing, Rusia belum menunjukkan tanda-tanda menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi Barat, meskipun menyakitkan, belum mampu memaksakan kehendak secara strategis dan mungkin justru memperkuat ketahanan jangka pendek rezim Rusia.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Rusia terus memperkuat strategi progresif ini dengan menekankan pengembangan teknologi militer dan ekonomi domestik yang mandiri, serta memperluas kerja sama dengan negara-negara non-Barat guna menciptakan sistem internasional alternatif yang lebih tahan terhadap tekanan sanksi Barat. Selain itu, bagi peneliti dan akademisi, Kajian ini dapat berfungsi sebagai pijakan awal bagi penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang dari strategi *deterrence* dalam tatanan global multipolar yang terus berubah. Pendekatan lebih mendalam terhadap analisis sektor strategis tertentu, perluasan fokus negara pemberi sanksi lain pada penelitian dan menganalisis dari sudut pandang lawan Rusia atau negara-negara barat disarankan demi memperluas wawasan kajian ilmu hubungan internasional selanjutnya.